

STRATEGI MIND MAPPING PADA MATA PELAJARAN FIKIH

Septia Wahyuni,^{1*} Wedra Aprison²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
Email: septiawahyuni2809@gmail.com^{1*}, wedraaprisoniain@gmail.com²

ABSTRACT

This research was motivated by the fact that it was felt that mind mapping in Fiqh subjects had not been implemented well. Students still experience difficulties in implementing it, which causes students to be less serious about learning so that they are careless in making mind maps, such as information that is too long which is not needed in a mind map, and also some branches that do not explain the main branches or relationships between the outer branches and the main branches is less clear. The type of research carried out was field research with a descriptive qualitative approach. Qualitative research is research that intends to understand phenomena of what is experienced by research subjects, such as behavior, perception, motivation, action, and so on. With this approach, it is hoped that the implementation of the Mind Map Strategy in the Fiqh subject in class VIII MTsN 4 Pasaman can be described more thoroughly. The source of data for this research is the class VIII Fiqh teacher with the supporting informants being class VIII.2 students at MTsN 4 Pasaman. The data collection technique used was observation, namely direct observation of the implementation of learning using a mind map strategy, as well as interviews aimed at teachers and students. The results of this research show that the mind map strategy was carried out quite well. However, from the process of making mind map concepts by students, there are still several things that are not as they should be because teachers do not pay attention and guide them in the process of making mind map concepts by students so that many of them make mind maps carelessly and are not serious enough. entering non-main information into the mind map, and/or lack of student creativity in creating mind maps to make them more interesting.

Keywords: Mind Map, Fiqh Subjects, Qualitative Descriptive

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena mind mapping pada mata pelajaran Fiqih dirasakan masih belum diterapkan dengan baik. Siswa masih mengalami kesulitan dalam penerapannya yang menyebabkan siswa kurang serius dalam mengikuti pembelajaran sehingga asal-asalan dalam pembuatan mind map seperti masih ditemukan informasi-informasi yang terlalu panjang yang tidak dibutuhkan dalam sebuah mind map, dan juga beberapa cabang yang tidak menjelaskan cabang utama atau hubungan antara cabang luar dengan cabang utama kurang jelas. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan

penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena dari apa yang dihadapi oleh subjek penelitian, antara lain tingkah laku, tanggapan, dan sebagainya. Dengan pendekatan ini diharapkan Pelaksanaan Strategi Mind Map pada mata pelajaran Fiqih dikelas VIII MTsN 4 Pasaman dapat dideskripsikan lebih teliti. Adapun yang menjadi data sumber pada penelitian ini ialah guru Fikih kelas VIII dengan informan pendukungnya adalah peserta didik kelas VIII.2 MTsN 4 Pasaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi yaitu pengamatan secara langsung pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi mind map, serta wawancara yang ditujukan pada guru dan peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi mind map dilakukan dengan cukup baik. Namun dari proses pembuatan konsep mind map oleh siswa, masih terdapat beberapa hal yang kurang sesuai dengan yang seharusnya dikarenakan guru yang kurang memperhatikan dan menuntun dalam proses pembuatan konsep mind map oleh siswa sehingga banyak dari mereka yang membuat mind map asal-asalan dan kurang serius, memasukan yang bukan informasi pokok kedalam mind map, dan atau kurangnya kreatifitas siswa dalam mengkreasikan mind map agar lebih menarik.

Kata Kunci: Mind Map, Mata Pelajaran Fikih, Deskriptif Kualitatif

Pendahuluan

Mind Maping pertama kali dikembangkan oleh Tony Buzan, beliau adalah seorang pakar Psikolog dari Inggris yang merupakan penemu *Mind Map* (Peta Pikiran). *Mind map* diaplikasikan di bidang pendidikan. *Mind maping* merupakan cara sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep suatu permasalahan dari cabang-cabang sel membuat korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dilimpahkan pada kertas dengan animasi yang dinginkan oleh penciptanya. Tulisan yang dihasilkan adalah merupakan gambaran langsung dari bagaimana kerja koneksi-koneksi di dalam otak (lis Aprinawat,140)

Mind mapping atau peta pikiran, merupakan visualisasi pikiran atau kerangka pikiran untuk membantu menyusun, mengatur, menghafal, bertukar pikiran dan mempelajari informasi secara terstruktur. Dengan kata lain *mind mapping* adalah sebuah cara mencatat dengan memanfaatkan bagaimana otak bekerja. *Mind mapping* dapat membantu seseorang dalam mengelola pikiran dan ide yang dimiliki ke dalam gambar dan tulisan. Teknik ini diperkenalkan oleh Tony Buzan, seorang ahli dan penulis produktif di bidang psikologi, daya cipta dan peningkatan diri. Menurut beliau, otak beroperasi dengan gambar dan afiliasi, dan cara mencatat *Mind Mapping* juga bergantung gambar dan afiliasi diatas. Secara sederhana, informasi yang diterima akan dikaitkan dan saling tergabung dengan informasi yang telah dilalui sebelumnya.(Niken septantiningtyas,60)

Mind map dimulai dengan satu konsep atau tema tunggal yang kemudian dihubungkan dengan tema-tema penunjang. Ini menjadi objek bagi peserta didik agar berpikir dan menghasilkan ide baru mengenai konsep tunggal

yang dijadikan rujukan tersebut, dan pada akhirnya peserta didik mampu mengubah konsep yang panjang dan rumit menjadi sebuah pola yang menyenangkan, menarik, dan mudah dipahami. Dalam proses pembuatan *mind map* gagasan yang disalurkan oleh peserta didik diinginkan dapat membangkitkan kecakapan mereka. Peningkatan dari setiap pikiran yang dihasilkan akan membangkitkan kecakapan eksposisi yang akan membentuk sebuah konsep baru yang memudahkan peserta didik dalam mencerna pembelajaran. (Arum Putri Rahayu, 67-68)

Pembelajaran mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk *mind map* memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Berikut kelebihan dan kelemahan pembelajaran menggunakan *Mind Mapping*. Kelebihannya yaitu (1) Mata pelajaran fikih merupakan mata pelajaran dapat mengutarakan pendapat secara leluasa dan mandiri, (2) Dapat berkolaborasi dengan teman lainnya,(3) Catatan menjadi lebih padat dan jelas, (4) Lebih mudah mencari data.(5) Catatan lebih terfokus pada pokok materi, (6) dapat dengan mudah melihat gambaran secara keseluruhan.(7) Membantu otak untuk membandingkan dan membuat hubungan, mengatur, mengingat, (8) Mempermudah penambahan informasi baru, (9) Pengajian ulang biasa lebih cepat, (9) Setiap peta bersifat unik. Kelemahannya antara lain; (1) Hanya siswa yang aktif yang terlibat.(2) Tidak semua siswa belajar,(3) Tidak dapat memasukkan materi secara detail atau lengkap.(4) Hasil *mind mapping* hanya bisa dibaca oleh pembuatnya sendiri. (5) Terkadang masih ada peserta didik yang sulit menentukan ide pokok.

Dalam membuat *mind map* terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan. Menurut Buzran dalam Tenriawaru (2017:88). ada beberapa tahapan yang dapat ditempuh dalam menciptakan *Mind Mapping* tersebut, di antaranya; (1) Mulailah dari tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, karena memulai dari tengah memberi keleluasaan kepada otak untuk memencar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan lebih alami, (2) Gunakan gambaran foto untuk ide sentral, karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita, (3) Gunakan warna, karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *mind map* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan, (4) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Karena otak bekerja menurut asosiasi otak senang mengaitkan dua atau tiga, atau empat hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang maka kita akan lebih mudah mengingat dan

mengerti, (5) Buatlah garis hubungan yang melengkung bukan, (6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, karena kata kunci tunggal memberi banyak daya dan fleksibilitas kepada mind map, (7) Gunakan gambar, karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata.

Mata pelajaran fikih merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran islam dalam segi hukum syara` dan membimbing peserta didik agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fikih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf, baik bersifat ibadah maupun yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari. (Ahmad Zaid, 3)

Fikih merupakan

العلم بالحكام الشرعية من ادلتها التفصيلية

Artinya : ilmu tentang hukum-hukum syar`i yang bersifat amali yang digali dari dalil-dalil terperinci.

Dari istilah fiqh diatas dapat diketahui bahwa fiqh harus memenuhi enam unsur yaitu ; (1) *Al-Ilmu*, yaitu dimana *al-ilim* memiliki dua pengertian yaitu *al-ilmu* dalam artian pengetahuan yang mencapai tingkat keyakinan (*al-yaqin*) dan *al-ilmu* yang hanya sampai pada tingkat dugaan (*al-Dhan*), dalam defenisi fiqh diatas *al-ilmu* yang dimaksud lebih dimaknai dengan arti yang kedua yaitu pengetahuan yang hanya taraf dugaan atau asumsi, karena mayoritas ketentuan fiqh bersifat asumsi karena digali dari dalil-dalil yang bersifat *danniyat*, (2) *Al-Ahkam*, ialah jamak dari kata *al-hukm* yang memiliki arti putusan. *Al-hukum* berarti ketentuan-ketentuan syariah yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang berasal dari Allah seperti wajib, sunnah, makhruh, haram dan mubah, (3) *A-syar`iyyah* merupakan kata sifat atau adjektif hukum-hukum yang berarti bersifat *syar`i*. Karena itu pengetahuan tentang hukum-hukum yang bersifat indrawi tidak juga disebut sebagai fiqh, demikian haknya dengan hukum positif yang dibuat pemerintah dan hukum adat yang disepakati disuatu daerah, (4) *Al-amaliyah* berarti bersifat praktis. Hukum-hukum yang tidak bersifat *amaliyah* misalnya pengetahuan bahwa Allah itu esa, tidak termasuk fiqh. Demikian juga dengan yang bersifat *qalbiyah -khulu qiyah* seperti ikhlas, riyâ` dan sebagainya tidak termasuk fiqh, (5) *Al-muktasab* berarti bahwa fiqh itu digali dengan usaha yang sungguh-sungguh. Dengan demikian hukum fiqh *syar`i amali* yang tidak digali dengan usaha yang sungguh-sungguh menurut defenisi

ini tidak termasuk fiqh, (6) *Al-adillah at-tafshiliyyah* yang berarti dalil-dalil yang terperinci. Yang dimaksud dengan dalil-dalil terperinci adalah yang terlihat dan terpapar dalam *nash* dimana satu persatunya menunjukan pada satu hukum tertentu.(Abdul Latip,2-3)

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di MTsN 4 Pasaman *mind mapping* pada mata pelajaran Fiqih dirasakan masih belum diterapkan dengan baik. Siswa masih mengalami kesulitan dalam penerapannya yang menyebabkan siswa kurang serius dalam mengikuti pembelajaran sehingga asal-asalan dalam pembuatan mind map seperti masih ditemukan informasi-informasi yang terlalu panjang yang tidak dibutuhkan dalam sebuah *mind map*, dan juga beberapa cabang yang tidak menjelaskan cabang utama atau hubungan antara cabang luar dengan cabang utama kurang jelas.

Sehubungan dengan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**Pelaksanaan strategi Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 4 Pasaman**".

Metode

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong sebagaimana dikutip oleh Haris Herdiansyah, "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena dari apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya".Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan *mind mapping* pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 4 Pasaman, Kabupaten Pasaman secara mendalam dan komprehensif.

Sugiyono (1997:57) dikutip Riduwan (2003:7) memberikan pengertian bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Somantri (2006:63) mengemukakan sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa MTsN 4 Pasaman dan sampelnya adalah siswa kelas VIII.2 mata pelajaran Fiqih.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teknik pengamatan (observasi), wawancara, dan

dokumentasi. Peneliti dapat menyesuaikan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan keadaan di tempat penelitian. (1) Observasi (pengamatan, yaitu observasi merupakan proses pencarian data yang cukup akurat dalam sebuah penelitian karena peneliti melihat langsung kepada objek penelitian.(Sugiyono, 309), (2) Wawancara, yaitu menurut saroso wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan peneliti dengan alasan agar peneliti mampu mengajukan pertanyaan dengan bertatap muka langsung dengan patisipan, sehingga peneliti mampu mendapatkan jawaban yang lebih rinci dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. (3) Teknik Dokumentasi, yaitu Fuad dan sapto menjelaskan dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan alasan data yang diperlukan akan lebih mudah didapat dari tempat penelitian dan informasi melalui wawancara akan lebih nyata dibuktikan dengan bentuk dokumen.

Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan strategi *mind mapping*. Kegiatan pembuka diawali dengan mengucapkan salam dan membaca doa bersama, dan dilanjutkan dengan menyanyikan *asmaul husna* bersama, kemudian guru mengabsen peserta didik dan dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru terlebih dahulu menginteruksikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *mind mapping*. Kemudian guru menjelaskan materi yang dipelajari hari ini yaitu mengenai sujud syahwi, sujud syukur dan sujud tilawah. Setelah menjelaskan materi, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan meminta mereka untuk membuat konsep *mind mapping* masing-masing. Guru memberi pengarahan jika ada peserta didik yang kurang mengerti dan juga mengamati aktivitas peserta didik dalam penggeraan *mind mapping*. Pada kegiatan penutup, guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum dipahami. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan inti, guru bersama peserta didik membentuk kembali kelompok pada minggu sebelumnya dan melanjutkan pekerjaan membuat *mind mapping* untuk masing-masing kelompok. Setelah konsep *mind mapping* para siswa selesai, guru

mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikannya di depan kelas. Jika satu kelompok telah menyelesaikan presentasi *mind mapping*-nya, guru membuka sesi tanya jawab antara siswa yang tampil dengan para audien. Jika satu kelompok telah menyelesaikan presentasi *mind mapping*nya, guru membantu menjelaskan materi yang telah mereka presentasikan.

Kelompok satu membuat konsep *mind mapping* dengan tema sujud sahwi. Bagian tengah *mind map* terdapat tulisan yang merupakan gagasan utama dari bahan yang dibahas. Penyusunan informasi sudah terlihat berdasarkan kepentingan masing-masing informasi. Semua informasi dikelompokkan dengan jelas. Cabang hanya berupa garis lurus dan tidak menyempit. Kata kunci yang digunakan berupa kata kunci yang lebih kuat dari frasa atau kalimat. Tidak ada gambar atau sketsa yang dapat digunakan sebagai penguat atau pengganti.

Kelompok dua membahas mengenai sujud syukur. Pada gambar diatas terdapat kalimat yang merupakan gagasan yang diletakan ditengah-tengah *mind map*. Memiliki cabang utama dan tiap cabang hanya memiliki 1 cabang. Cabang utama dan cabang-cabang lainnya memiliki hubungan yang jelas. Penyusunan informasi terlihat jelas, semakin penting informasi, semakin dekat dengan gagasan utama. Sebagian informasi sudah dikelompokkan dan hanya sebagian kecil yang tidak dikelompokkan. Gambaran keseluruhan dan detail permalahan terlihat jelas walaupun tanpa gambar atau sketsa yang mendukung.

Mind map kelompok tiga dengan materi sujud tilawah memiliki gagasan utama yang berupa tulisan dan bukan gambar yang diletakkan ditengah-tengah konsep *mind map*. Memiliki beberapa cabang utama dan tiap cabang hanya terdiri dari satu cabang dan tidak mengerucut. Terlihat beberapa innformasi penting yang diletakan jauh dari gagasan utama. Kata kunci yang digunakan sudah lebih kuat dari frasa atau kalimat. Tidak ada gambar atupun warna yang berfungsi sebagai penguat atau pengganti. Gambaran keseluruhan dan detail informasi terlihat jelas tetapi kurang jelas pada saat yang bersamaan.

Di kegiatan penutup, guru menanyakan kepada peserta didik apakah masih ada yang ingin ditanyakan lagi atau masih ada yang kurang paham. Kemudian setelah selesai guru dan murid bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari hari ini. Kemudian guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

Pembahasan

Berdasarkan pengamatan peneliti pada pelaksanaan pembelajaran fikih menggunakan *mind map*, beberapa langkah yang diterapkan guru selama proses pembelajaran yaitu (1) menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) menyampaikan materi yang dipelajari, (3) membagi siswa menjadi beberapa kelompok, (4) siswa mulai berdiskusi perkelompok membuat *mind map*, (5) siswa bergantian mempresentasikan hasil *mind map* kedepan kelas, (6) guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Zulfia Latifah et al. (2020), yang menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran *mind mapping* terdapat enam langkah: 1) penyampaian tujuan pembelajaran; 2) penyajian materi; 3) siswa dipisahkan menjadi beberapa kelompok; 4) siswa mulai menyusun *mind map* atau peta pikiran; 5) hasil diskusi kelompok dipresentasikan di depan kelas; dan 6) siswa menyampaikan kesimpulan. Menurut Asmani langkah-langkah dalam pembelajaran *mind map* sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan materi yang ingin dicapai; 2) membentuk kelompok yang beranggotakan 2-3 orang; 3) tiap kelompok membacakan hasil diskusinya secara acak; 4) dari data hasil diskusi, siswa diminta membuat kesimpulan.

Berdasarkan observasi mengenai hasil *mid mapping* siswa, gambaran keseluruhan permasalahan dan penyusunan serta pengelompokan informasinya sudah cukup jelas dengan meletakan gagasan utama di tengah-tengah konsep *mind mapping*. Senada dengan pernyataan Buzan (2002:67) yaitu *mind mapping* memiliki unsur *central idea*, yang merupakan fokus pusat yang berisi citra atau lambang masalah atau informasi yang akan dipetakan. Dari hasil konsep *mind mapping* yang telah dibuat siswa perkelompok terdapat beberapa hal yang kurang diperhatikan seperti; cara penyajian yang masih terlalu umum dan kurang menarik secara desain, tidak ada gambar atau sketsa yang dapat berfungsi sebagai penguat atau pengganti, dan tidak menggunakan warna yang dapat berfungsi sebagai pengelompokan informasi.

Buzan menjelaskan bahwa salah satu karakteristik *mind map* yaitu penggunaan warna dan simbol. Warna-warna yang digunakan berfungsi untuk menerangi dan menekankan pentingnya sebuah gagasan. Adapun gambar dan simbol dapat membantu menyoroti gagasan dan merangsang otak untuk membentuk asosiasi dan dikaitkan dengan yang lain. Berdasarkan penelitian mengenai pelaksanaan strategi *mind map* dalam pembelajaran fikih, penggunaan strategi ini berjalan dengan cukup baik disamping beberapa hal yang perlu diperhatikan ataupun diperbaiki seperti kemampuan guru dalam mengarahkan dan menuntun peserta didik dalam membuat konsep *mind map* agar menghasilkan *mind map* yang sempurna. Ataupun yang menghambat pelaksanaan pembelajaran seperti beberapa siswa yang kurang bekerjasama dan acuh tak acuh dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, guru fikih menerapkan strategi *mind map* dalam beberapa materi. Terdapat beberapa kekurangan dalam penggunaan strategi ini seperti membutuhkan lebih banyak waktu, beberapa siswa yang kurang antusias membuat *mind map* karena merasa sulit dalam menggambar dan menentukan konsepnya. *Mind Mapping* cukup efektif dalam pembelajaran Fiqh di MTsN 4 Pasaman dalam menjelaskan dan

mengelompokkan materi fiqih yang terbilang cukup banyak disamping beberapa kendala yang telah dijelaskan. Siswa yang belajar menggunakan strategi *mind mapping* lebih cermat dan mudah menjelaskan materi yang telah dipelajari.

Daftar Pustaka

- Abdul Latip dkk. *Ushul Fiqih & Kaedah Ekonomi Syariah*. (Medan : Cv Merdeka Kreasi Group. 2021), hal. 2-3
- Ahmad Zaid Syahputra Dkk. *Strategi Pembelajaran Fiqih Kontemporer*. (Medan : CV Pusdikra Mitra Jaya : 2022)
- Arum Putri Rahayu. *Penggunaan Mind Mapping Dari Perspektif Tony Buzan Dalam Proses Pembelajaran* . Jurnal Paradigmavolume 11 No.1 Tahun 2021
- Iis Aprinawat. *Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu Volume 2 Nomor 1 Tahun 2018
- M.B. Bungin. Penellitian Kualitatif (Kencana Prenada Media Group)
- Niken septantiningtyas dkk. *Pembelajaran sains*. (Jawa Tengah : Penerbit Lakeisha. 2021), hal. 60
- Resta Triana, dkk. *Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping di SDN 2 Wakul dan SDN Gerintuk*. Primary Education Journal, volume 2 no. 1 tahun 2021.
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R%D*. (alfabeta : 2012)
- Tony Buzan. *Mind Map Untuk Meningkatkan Kreatifitas*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Zulfia Latifah, A., Hidayat, H., Mulyani, H., Siti Fatimah, A., & Sholihat, A. *Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. 2020. Jurnal Pendidikan